

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis melalui wawancara kepada Ibu Nyai Sulis, Ustazah Nimas, Betti, luluk dan Rima Mardiana, serta para santri putri maupun santri putra Pondok Pesanten Al-Hidayah, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tradisi makan talaman yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Hidayah dilaksanakan oleh seluruh santri, baik santri putra maupun santri putri. Dalam praktiknya para santri menerapkan beberapa adab makan sesuai syari'at Islam. Talam yang digunakan berupa wadah plastik atau kertas minyak. Setelah menyiapkan talam yang akan digunakan untuk makan bersama, para santri mengantri menunggu giliran mengambil makanan. Para santri mengawali dengan mencuci tangan sebelum makan dan membaca *basmallah* ketika hendak makan. Hal ini dilakukan karena para santri menggunakan cara makan Nabi agar senantiasa merasakan keberkahan dalam makan. Sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW. Makan talaman atau makan bersama di Pondok Pesantren Al-Hidayah terdiri dari empat hingga delapan santri. Saat makan talaman, posisi duduk santri juga memiliki adab tersendiri yang mengikuti sunnah dan menjaga kesopanan.
2. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi makan talaman merupakan bagian dari living. Santri melaksanakan tradisi ini sebagai bentuk penghormatan terhadap hadis yang diriwayatkan oleh Sunan Abu Dawud yang mereka pahami sebagai anjuran untuk berkumpul, bersyukur, dan memohon berkah dari Allah SWT melalui perantara makanan yang disiapkan dengan doa-doa khusus. Dalam menganalisis objek penelitian ini, penulis menggunakan teori tindakan sosial Max

Weber, yang menghasilkan motif dan tujuan pelaku tradisi dalam melaksanakan tradisi makan talaman di Pondok Pesantren Al-Hidayah. Motif dan tujuan tersebut di antaranya, mengharap keberkahan dari Nabi Muhammad SAW, mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, dan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri ialah, dapat mendorong mahasiswa dan dosen untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tradisi-tradisi lokal yang berhubungan dengan agama, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana agama dan budaya berinteraksi. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya,

1. Dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada seluruh masyarakat muslim bahwa tradisi ini bukan hanya sekadar tradisi biasa, melainkan tradisi yang dilandasi hadis Nabi Muhammad SAW.
2. Tradisi makan talaman dapat dianalisis lebih mendalam dengan berbagai pendekatan lainnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna, fungsi, dan dampaknya dalam masyarakat. Seperti dinamika sosial-budaya dan peran agama dalam pelestarian tradisi.
3. Peneliti juga memberikan saran kepada masyarakat, baik di sekitar Pondok Pesantren Al-Hidayah maupun di tempat lain, yang diharapkan untuk terus menjadikan tradisi makan talaman sebagai sarana memperkuat nilai-nilai keagamaan. Dengan memahami bahwa tradisi ini berakar dari hadis, masyarakat dapat melihat pentingnya menjaga harmoni sosial melalui ajaran agama.